

**FACTORS AFFECTING THE TEENS USING DRUGS IN ANCIENT WAKE  
TANGUN DISTRICT DISTRICT ROKAN UPSTREAM**

**By : Lomoan Hasibuan  
Lomoan\_hasibuan23@yahoo.com  
Supervisor : Drs. Jonyanis M.si**

**Program Studi Sosiologi  
Falkultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the village of Ancient Build Tangun District of Rokan Hulu in order to determine the factors that affect Adolescent drug use. Problems in this study are (1) Who are the young people who use drugs in Tangun District of Ancient Build? (2) What are the factors that cause remaja jadi Tangun District of Ancient Build Rokan Hulu taking drugs?. This research is a qualitative descriptive study, the research object in this study based on the police station, then Teens who use drugs. The sampling technique is snoball sampling technique digunakan as members of the sample chosen specifically based research purposes. To collect the data the researchers used the method of observation, and in-depth interviews using an interview podoman in analyzing research data used in the analysis of qualitative and descriptive writing is described. Based on the research results of this study concluded that the factors that affect adolescents use drugs in the Village District of Build Ancient Tangun Rokan Hulu that personality factors, environmental factors, family factors, educational factors.*

*Keywords: Youth Factor, Using Drugs*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA  
MENGUNAKAN NARKOBA DI TANGUN KECAMATAN BANGUN  
PURBA KABUPATEN ROKAN HULU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja menggunakan Narkoba. Permasalahan dalam penelitian ini ialah (1) Siapa saja remaja yang menggunakan Narkoba di Tangun Kecamatan Bangun Purba? (2) Apa faktor-faktor penyebab remajadi Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu mengkonsumsi narkoba?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptip kualitatif, objek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan Polres, kemudian Remaja yang menggunakan Narkoba. Teknik penarikan sampel secara *Snoball Sampling* teknik ini digunakan karena anggota sampel di pilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, dan wawancara mendalam dengan menggunakan podoman wawancara dalam menganalisa data penelitian digunakan analisis kualitatif dan dalam penulisannya diuraikan secara dekriptif.

Berdasarkan penelitian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan narkoba di Desa tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pendidikan.

Kata Kunci : Faktor Remaja, Menggunakan Narkoba

## PENDAHULUAN

Narkotika merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang biasa disebut narkotika merupakan jenis obat/zat yang digunakan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menyebabkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Penyalahgunaan narkotika belakangan ini dirasakan semakin meningkat. Dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronika yang hampir setiap hari yang memberitakan penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkotika. Bahkan penyalahgunaannya bukan hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkotika. Untuk jumlah penyalahgunaan saat ini, menurut data BNN (Badan Narkotika Nasional) pada tahun 2010 penyalahgunaan narkotika meningkat menjadi 2,21 persen atau sekitar 4,02

juta orang. Di tahun 2011 penyalahgunaannya meningkat menjadi 2,8 persen atau sekitar 5 juta orang.

Penyalahgunaan narkotika terutama dikalangan pelajar, pada umumnya diawali atau dilakukan dengan coba-coba, lalu ketagihan. Remaja biasanya mencoba narkotika dengan anggapan narkotika itu keren. Selain itu ketika remaja tersebut sedang dalam masalah dan tidak ada tempat untuk mencurahkan maka larinya akan ke narkotika. Mereka pun terlibat kedalam pergaulan bebas, termasuk mengkonsumsi narkotika.

Pengg Kaum muda memiliki faktor resiko untuk jatuh pada penyalahgunaan narkotika apabila terdapat keadaan seperti kurangnya kasih sayang orang tua dan keluarga, pola asuh yang terlalu dimanja maupun terlalu keras, sikap orang tua yang tidak efektif dalam mendampingi anak menyelesaikan masalahnya, dan pergaulan dengan teman sebaya yang tidak baik termasuk pergaulan dalam media interaksi sosial digital. Kekurangmampuan seseorang dalam menghadapi masalah juga menjadi faktor resiko seseorang bisa jatuh kedalam penyalahgunaan narkotika.

Bertitik tolak dari pendapat para ahli pendidik maka peranan orangtua sangat lah penting dalam membentuk watak dan kepribadian remaja hingga dewasa. Keluarga merupakan kelompok sosial yang utama dan terutama tempat anak berada dan menjadi manusia sosial. Orang tua yang berhasil menjalankan tugas dan fungsinya adalah orang tua yang memiliki

kemampuan untuk memberikan kesejahteraan pada anaknya. Hal tersebut tidak terlepas dari status hubungan antar anggota keluarga yang dimiliki oleh anggota keluarga itu sendiri (Ahmadi, 1999:244 ).

Jumlah remaja atau pelajar yang terlibat narkoba diperkirakan lebih besar daripada yang di ungkap polisi. Ibaratnya, narkoba yang di ungkap polisi hanya bagian permukaan saja atau biasa disebut fenomena gunung es. Mereka rata-rata sembunyi-sembunyi saat menggunakan barang haram tersebut.

Penyalahgunaan narkoba juga terjadi di dunia pendidikan termasuk di lingkungan Kelurahan Pasir Pengaraian, kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Kelurahan Pasir Pengaraian merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di Kecamatan Rambah. Berdasarkan pengamatan secara langsung yang penulis lakukan, banyak pelajar-pelajar SMA di kelurahan Pasir Pengaraian yang telah menyalahgunakan pemakaian narkoba.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Pasir Pengaraian terbilang tinggi, menurut data dari rumah tahanan (Rutan) Polres Rohul, jumlah kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2012 sebanyak 87 Kasus, jika dirata-ratakan berarti dalam satu bulan terdapat 3 kasus penyalahgunaan narkoba. Para pelakunya yang paling tinggi dipegang oleh pelajar SMA. Dari 87 kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Rokan Hulu pada tahun 2012 tercatat dan sebanyak 85 orang merupakan remaja yang terjaring dalam penangkapan yang dilakukan

oleh pihak kepolisian Polres Rokan Hulu.

Melihat fenomena tersebut jelas memprihatinkan, betapa kian kedepan Indonesia bukan semakin maju malah mundur beberapa langkah. Masa depan menjadi taruhan. Kesadaran kita untuk menjadikan narkoba sebagai musuh bersama adalah satu-satunya jalan.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MENGGUNAKAN NARKOBA DI TANGUN KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU”**

#### **Perumusan Masalah**

1. Siapa saja remaja yang menggunakan Narkoba di Tangun Kecamatan Bangun Purba.
2. Apa faktor-faktor penyebab remaja jadi Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu mengkonsumsi narkoba?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja yang menggunakan Narkoba di Tangun Kecamatan Bangun Purba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba oleh kalangan remaja di Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan

- khususnya dalam hal penyalahgunaan narkotika.
2. Secara praktis, dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti dan dapat memberi masukan bagi para pihak yang berkepentingan dan referensi bagi peneliti berikutnya.
  3. Dalam penelitian ini saya dapat memberikan sedikit pencerahan bahaya dari narkoba itu sendiri terhadap keluarganya maupun teman sebaya, dan ketertarikan saya untuk mengadakan penelitian ini yang paling mendasar adalah sudah banyak generasi pemuda harapan bangsa yang sudah kecanduan narkoba itu sendiri dan merupakan kampung halaman saya. Saya tidak mau mereka menjadi hancur atas ketidaktahuan mereka terhadap bahaya laten dari narkoba itu sendiri.
  4. Untuk menyelesaikan tugas akhir saya di Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Jurusan Sosiologi.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Pengertian Narkotika**

Secara umum, yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi orang-orang yang menggunakannya, yaitu dengan cara memasukkan kedalam tubuh.(Dadang Hawari:2003).

Menurut Undang-Undang No 35 tahun 2009 Pasal 1, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi, sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan

dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Penggolongan narkotika sebagaimana diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang No 35 Tahun 2009, adalah sebagai berikut:

- a. Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- b. Narkotika Golongan II adalah narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- c. Narkotika Golongan III adalah Narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

##### **Jenis- Jenis Narkotika**

Jenis-jenis narkotika yang perlu diketahui dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai dampak sebagaimana disebut diatas, terutama terhadap kaum remaja yang dapat menjadi sampah masyarakat bila terjerumus kejurangnya adalah sebagai berikut:

- a. Candu atau disebut juga dengan Opium

Merupakan jus dari bunga opium (*papaver somniferum*) yang mengandung kira-kira 20 alkaloid opium, termasuk morpin. Nama opium juga digunakan untuk opiad,

yaitu suatu preparat atau derivat dari opium dan narkotik sintetik yang kerjanya menyerupai opiat tetapi tidak didapatkan dari opium. Opiat alami lain atau opiat yang disintesis dari opiat alami adalah heroin (*diacetylmorphin*), kodein (*3-methoxymorphin*).

#### b. Morphine

Adalah zat utama yang berkhasiat yang terdapat pada candu mentah, diperoleh dengan jalan mengolah secara kimia. Morphine termasuk jenis narkotika yang membahayakan dan memiliki daya eskalasi yang relative cepat, dimana seseorang pecandu untuk memperoleh rangsangan yang diinginkan selalu memerlukan penambahan dosis yang lambat laun membahayakan jiwa.

#### c. Heroin

Heroin adalah obat bius yang sangat mudah membuat seseorang kecanduan karna efeknya sangat kuat. Obat ini bisa ditemukan dalam bentuk pil, bubuk dan juga cairan. Heroin memberikan efek yang sangat cepat kepada si pengguna, dan itu bisa secara fisik maupun mental. Jika orang tersebut berhenti menggunakan obat tersebut maka ia akan mengalami rasa sakit yang berkesinambungan. Heroin mempunyai kekuatan yang lebih kuat dibandingkan dengan morfin dan merupakan opiat yang paling sering disalahgunakan orang indonesia akhir-akhir ini.

#### d. Cocaine

Berasal dari tumbuh-tumbuhan yang disebut *erythroxylon coca*. Untuk memperoleh cocaine yaitu dengan memetik daun coca, lalu dikeringkan dan diolah dipabrik dengan menggunakan bahan-bahan kimia. Saat ini cocaine masih digunakan sebagai anestetik lokal,

khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan karna efeknya juga membantu. Cocaine diklasifikasikan sebagai suatu narkotik, bersama dengan morfin dan heroin karna efek adiktif dan efek merugikannya telah dikenali.

#### e. Ganja

Berasal dari bunga dan daun-daun sejenis tumbuhan rumput bernama *cannabis sativa*. Sebutan lain dari ganja yaitu mariyuana, sejenis dengan mariyuana adalah hashis yang dibuat dari dammar tumbuhan *cannabis sativa*. Ganja di anggap sebagai narkoba yang aman jika dibandingkan dengan putaw atau shabu. Kenyataannya sebagian besar pecandu narkoba memulai dengan memakai ganja. Jika memakai ganja, maka pikiran kan menjadi lamban sehingga akan nampak bodoh dan membosankan. Ganja dianggap sebagai gerbang narkoba karena seseorang yang memakai ganja memiliki resiko yang lebih besar untuk memakai zat-zat adiktif yang lebih keras.

#### f. Narkotika sintesis atau buatan

Adalah sejenis narkotika yang dihasilkan melalui proses kimia secara farmakologi yang sering disebut dengan istilah Napza, yaitu kependekan dari Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Napza tergolong zat psikoaktif, yaitu zat yang terutama berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada prilaku, perasaan, pikiran, persepsi atau pendapat dan kesadaran. (Arief Hakim, 2009: hlm 67).

### **Penyalahgunaan Narkotika**

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba diluar

keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan merupakan perbuatan melanggar hukum (Pasal 59, Undang-Undang Nomor 5, Tahun 1997, tentang psikotropika dan Pasal 84,85,dan 86, Undang-Undang Nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika).

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai kepada ketergantungan. Memasuki taraf coba-coba bisa langsung terseret kepada taraf ketergantungan oleh karena sifat narkoba yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan yang tinggi.

Penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan cara ditelan, dirokok, disedot dengan hidung, disuntikkan kedalam pembuluh darah balik (intravena), disuntikkan kedalam otot atau disuntikkan kedalam lapisan bawah kulit. Penggunaan narkoba secara suntik dan menggunakan jarum suntik secara bergilir dapat menimbulkan ketularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C, dan penyakit infeksi lainnya yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh. Penggunaan narkoba secara berulang kali akan menimbulkan ketergantungan yang makin lama memerlukan jumlah narkoba yang makin tinggi dosisnya untuk menghasilkan khasiat yang sama (menimbulkan daya toleransi). Bila pemakai narkoba dihentikan atau dikurangi secara mendadak akan menimbulkan gejala putus narkoba (Withdrawal syndrome), yaitu

perasaan nyeri seluruh tubuh yang tidak terperikan.

Banyak orang muda mulai memakai narkoba karena ingin coba-coba (bereksperimen), akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut. Ada juga karena pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan, atau juga karena ingin berlagak seperti perilaku orang dewasa, atau berperan meniru orang dewasa. Orang-orang muda yang bereksperimen tidak akan langsung kecanduan. Akan tetapi karena diulang lagi dan lagi, maka dia merasakan kenikmatan zat tersebut seperti narkoba, alkohol dan sebagainya. Lama-lama generasi muda itu bergantung kepada zat-zat tersebut dan sukar untuk melepaskan diri karena mereka telah kecanduan narkoba. Jika sudah demikian maka generasi muda yang sudah bergantung pada zat-zat narkoba akan berusaha apa saja bagaimana mendapatkan uang, baik secara halal maupun haram seperti mencuri, merampok, mencopet, dan sebagainya. (Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd, 2010:156).

### **Bentuk-bentuk Penyalahgunaan Narkotika**

a. Narkotika apabila dipergunakan secara proporsional, artinya sesuai menurut asas pemanfaatan, baik untuk kesehatan maupun untuk kepentingan ilmu pengetahuan, maka hal tersebut tidak dapat dikwalisir sebagai tindak pidana narkotika. Akan tetapi apabila dipergunakan untuk maksud-maksud yang lain dari itu, maka perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang jelas sebagai perbuatan pidana

dan atau penyalahgunaan narkotika berdasarkan Undang-Undang No 35 tahun 2009.

b. Bentuk tindak pidana narkotika yang umum dikenal antara lain :

1. Penyalahgunaan/melebihi dosis.
2. Pengedaran narkotika; karena keterikatan dengan sesuatu mata rantai peredaran narkotika, baik nasional maupun internasional.
3. Jual beli narkotika; ini pada umumnya dilatarbelakangi oleh motivasi untuk mencari keuntungan materiil, namun ada juga karena motivasi untuk kepuasan.

Dari ketiga bentuk tindak pidana narkotika itu adalah merupakan salah satu penyebab terjadinya berbagai bentuk tindak pidana kejahatan dan pelanggaran, yang secara langsung menimbulkan dampak demoralisasi terhadap masyarakat, generasi muda, dan terutama bagi si pengguna zat berbahaya itu sendiri, seperti:

- Pembunuhan;
- Pencurian;
- Penodongan;
- Penjambretan;
- Pemerasan;
- Pemerkosaan;
- Penipuan;
- Pelanggaran rambu lalu lintas;
- Pelecehan terhadap aparat keamanan, dan lain-lain.

Dampak lain dari penyalahgunaan narkoba oleh pelajar juga dapat dilihat dari masalah yang dialaminya di sekolah. Bagi seprang pelajar yang mengkonsumsi narkoba dampak bagi perkembangan pendidikannya di sekolah antara lain :

- Suka membolos
- Tidak disiplin dalam belajar

- Sering tidur larut malam (begadang)
- Tidak suka berolahraga
- Suka mengasingkan diri dari pergaulan dengan teman sebaya
- Dan menjadi tidak religious

### **Perilaku Menyimpang**

Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku. Meskipun secara nyata kita dapat menyebutkan berbagai bentuk perilaku menyimpang, namun mendefenisikan arti perilaku menyimpang itu sendiri merupakan hal yang sulit karena kesepakatan umum tentang itu berbeda-beda di antara berbagai kelompok masyarakat.

Defenisi tentang perilaku menyimpang dengan demikian bersifat relatif, tergantung dari masyarakat yang mendefenisikannya, nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat, dan massa, zaman atau kurun waktu tetentu. Menurut Clinard dan Meier (1989:58), perilaku menyimpang dapat didefenisikan secara berbeda berdasarkan empat sudut pandang, yakni :

- a. Secara statistikal : Segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan.
- b. Secara absolut atau mutlak : Pelanggaran terhadap aturan-

aturan dasar dari suatu masyarakat, dimana masyarakat sudah harus memahami dengan jelas apa tindakan mana yang digolongkan menyimpang dan tidak.

- c. Secara reaktif :Perilaku yang dicapkan kepadanya atau orang lain telah memberi cap kepadanya.
- d. Secara normatif :Tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma-norma, dimana tindakan-tindakan tersebut tidak disetujui atau dianggap tercela dan akan mendapatkan sanksi negatif dari masyarakat.

Perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (Narwoko,2006:101)

- 1) Tindakan yang *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Contoh ; merokok didaerah terlarang, membolos kuliah, dsb.
- 2) Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum, seperti; menarik diri dari pergaulan, menggunakan narkoba atau minum-minuman keras, dan lain-lain.
- 3) Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Seperti; mencuri, pembunuhan, korupsi perkosaan, dan lain-lain.

### **Konsep Oprasional**

Dalam penelitian tentang dukungan sosial keluarga terhadap remaja pengguna narkoba ini akan dikaji melalui beberapa pendekatan guna membangun karakter remaja ke arah positif seperti yang diterangkan di bawah ini:

1. Peningkatan Ikatan Kekeluargaan Sangat diperlukan suatu ikatan kekeluargaan dalam hubungan sosial baik dalam keluarga, kelompok dekat atau pertemanan, sekolah, komunitas maupun budaya. Model yang dibentuk dalam program pembangunan remaja ini diharapkan dapat membantu remaja tentang bagaimana remaja berhubungan dengan orang lain. Ikatan ini sangat berarti dalam arti remaja termotivasi dalam lingkungannya. Hal ini menunjukkan remaja dengan sendirinya dapat menentukan dengan siapa yang layak dianggap teman yang dapat berpengaruh positif bagi dirinya atau bahkan berpengaruh sebaliknya. Setelah itu remaja dapat memberikan kepercayaan kepada dirinya sendiri maupun orang lain yang memotivasi dia untuk berbuat lebih baik. Namun tentu saja ikatan kekeluargaan yang paling dibutuhkan remaja adalah didalam keluarganya sendiri setelah itu baru kemudian bergerak kepada lingkungan pertemanan, sekolah dan komunitasnya.

2. Pengembangan Ketahanan Diri, Ketahanan diri disini memberikan pengertian kepada kemampuan remaja dalam beradaptasi terhadap kondisi perubahan dan tekanan melalui cara fleksibel dan sehat.
3. Peningkatan Kompetensi, Salah satu konstruksi pembangunan positif remaja adalah kompetensi yang terdapat dalam lima bidang keberfungsian remaja melalui sosial, emosional, pengetahuan, prilaku dan kompetensi moral.
4. Peningkatan Perkembangan Spiritual Sangat diperlukan bagi remaja agar mempunyai kemampuan spiritual yang baik. Hal ini sangat berguna agar seorang remaja dapat memilah-milah dalam berperilaku serta dalam menentukan tindakan positif yang di ambil
5. Peningkatan Perkembangan Kepercayaan Diri Dibutuhkan persepsi bagi remaja dimana dirinya merasa dapat mencapai keinginan melalui dirinya sendiri. Artinya kemampuan ini merupakan kemampuan remaja agar remaja dapat memberfungsikan kepercayaannya sebagai suatu hal penting untuk memotivasi prilakunya.
6. Peningkatan Perkembangan Identitas Positif, Sangat diperlukan program ini dalam pembangunan remaja dalam perkembangan identitas dimana seorang remaja mampu menunjukkan identitas dirinya di tengah-tengah kondisi sosial yang sangat beragam. Terutama perkembangan identitas ini dibutuhkan saat masa sebelum dan ketika memasuki masa remaja. Pengetahuan ini diperlukan bagi remaja sehingga mereka mampu menyesuaikan diri terhadap permintaan serta harapan baik di budaya kalangan mayoritas dan minoritas.
7. Peningkatan Perbaikan Kepercayaan Akan Masa Depan, Pemberian kepercayaan akan masa depan yang baik sangat diperlukan bagi pembangunan positif remaja. Kepercayaan itu berupa pemberian terhadap rasa optimis akan kemungkinan masa depan yang cerah. Harapan akan masa depan yang cerah berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial yang lebih baik, tingkat emosional yang lebih baik di lingkungan sekolah serta dapat berpengaruh terhadap kondisi buruk seperti lepas control dan hal-hal negative lainnya.
8. Peningkatan Penyediaan Pengakuan Prilaku Positif, Pengakuan akan respon prilaku positif dalam lingkungan sosial sangat diperlukan oleh remaja. Pengakuan tersebut dapat menjadi dukungan yang dapat meningkatkan bagaimana seorang remaja bisa meningkatkan penerimaan penghargaan yang dia dapatkan serta diharapkan seorang remaja juga mampu memberikan respon positif terhadap hukuman yang diberikan kepada dirinya jika ada. Dukungan ini bisa dari kelompok keluarga atau teman dekat, sekolah dan komunitas.
9. Peningkatan Penyediaan Kesempatan Bagi Keikutsertaan

Bersosial, Kesempatan dalam keterlibatan remaja dalam lingkungan sosial sangat diperlukan, baik dalam even ataupun aktivitas dalam lingkungan sosial yang berbeda yang mana hal tersebut dapat mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam proses tindakan sosial seperti kesempatan bersosial diluar jam sekolah dimana biasanya mereka hanya berfokus pada pendidikan dan diskusi belajar. Peningkatan ini berguna untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi melalui peningkatan ketrampilan interpersonal guna membangun kepercayaan diri remaja sehingga mampu berpartisipasi secara positif di masyarakat.

10. Peningkatan Pengetahuan Norma Program ini memberikan dukungan terhadap remaja untuk dapat mengadopsi kepercayaan yang sehat dan nyata melalui pendekatan pengetahuan norma yang ada di sekelilingnya. Termasuk pengetahuan atau informasi tentang sejumlah kecil masyarakat atau komunitas yang bermasalah seperti remaja yang menggunakan narkoba sehingga mereka dapat menentukan bahwa mereka tidak perlu mengikuti tingkah laku sebagian kecil remaja bermasalah tersebut dan dapat menjadi orang normal seperti lainnya di masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena dianggap lokasi

yang representatif untuk penelitian karena dilokasi ini banyak ditemukan remaja yang positif telah menggunakan narkoba dan wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh remaja yang telah positif menggunakan narkoba, bulan Mei 2013 sampai dengan bulan Juni 2013, dalam periode ini penelitian turun kelapangan dan mencari fakta dan data langsung ke responden penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **A. Wawancara**

Wawancara yaitu alat pengumpul data dengan menggunakan lembaran keterangan-keterangan secara lisan melalui dialog dengan responden dalam hal ini yaitu para remaja yang positif mengkonsumsi narkoba remaja di Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, guna mencari informasi yang akurat dari informan terkait secara langsung.

#### **B. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu

menuturkan dan menafsirkan data-data yang telah di dapat.

## **LOKASI PENELITIAN**

### **Kondisi Geografis**

Kecamatan Bangun Purba merupakan Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan luas wilayah  $\pm$  17.190 Ha dan topografinya yang berbukit dan bergelombang, DPAL  $\pm$  80 M terdiri dari :

1. Hutan : 35%
2. Lahan Perkebunan : 30%
3. Pertanian : 20%
4. Perkantoran dan Perumahan : 15%

Kecamatan Bangun Purba di dukung oleh tujuh Pemerintahan Desa yang terdiri dari :

1. Desa Pasir Agung
2. Desa Pasir Intan
3. Desa Rambah Jaya
4. Desa Bangun Purba Barat
5. Desa Bangun Purba Timur Jaya
6. Desa Bangun Purba
7. Desa Tangun

Kecamatan Bangun Purba memiliki jumlah Penduduk sebanyak  $\pm$  15.199 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.880 . Dari 7 Desa memiliki aparatur yang termasuk kedalam perangkat Desa. Adapun jumlah perangkat Desa sebanyak 269 orang yang terdiri : - Kepala Desa : 7 orang - Sekretaris Desa : 7 orang - Kepala Dusun : 22 orang - Ketua RW : 55 orang - Ketua RT : 143 orang - BPD : 35 orang. Dilihat dari bentang wilayah Kecamatan Bangun Purba memiliki batas wilayah dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Tambusai/Rambah Hilir

2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Rambah

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Rambah/Prov. Sumbar

4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Prov. Sumatera Utara

Banyak sekali sumber penghasilan masyarakat mulai dari perkebunan kelapa sawit, graser / sertu pengambilan pasir, perkebunan karet dan persawahan, selain itu banyak potensi wisata alam yang menyajikan keindahan air terjun aek martua, sappuran carocok, dan Ganigi (gelanggang jalangan kerbau).

### **Kondisi Demografi**

Dalam sebuah penelitian sosial kondisi demografis adalah sebuah keharusan untuk memahami kondisi demografis berupa jumlah penduduk, umur, dan jenis kelamin.

### **Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk desa Tangun Kecamatan Bangun Purba sebanyak 1743 Orang (Seribu tujuh ratus empat puluh tiga orang) yang terdiri dari 820 Orang Laki-laki dan 915 Orang Perempuan.

### **Jumlah Kepala Rumah Tangga**

Kepala Keluarga (KK) di desa Tangun) Kecamatan Bangun Purba berjumlah 470 (Empat Ratus Tujuh Puluh) KK.

### **Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tangun**

Keadaan ekonomi masyarakat desa Tangun Kecamatan Bangun Purba cukup stabil karena hasil perkebunan sawit, karet dan wiraswasta masyarakat Tangun bisa menopang kebutuhan sehari-hari dan cukup.

### **Agama**

penduduk desa Tangun Kecamatan Bangun Purba mayoritas beragama

Islam sebanyak 1743 (seribu tujuh ratus empat puluh tiga) Orang.

#### **Suku**

suku di desa tangun Kecamatan Bangun Purba terdiri dari Mandailing, Minang, Batak dan Melayu. Suku Mandailing berjumlah 1.353 orang, suku Minang 200 Orang, suku Batak 100 Orang dan suku Melayu 90 Orang.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan di desa Tangun Kecamatan Bangun Purba tingkat SD berjumlah 470 Orang, tingkat SLTP berjumlah 190 Orang, tingkat SLTA berjumlah 350 orang dan tingkat S1/sarjana 38 Orang.

### **PROFIL RESPONDEN**

#### **Umur**

Berdasarkan hasil survei didapat bahwa 10 orang responden yang menggunakan narkoba berusia 17 tahun 2 orang, 18 Tahun berjumlah 4, 19 tahun 1 orang, 20 tahun 2 orang dan umur 16 tahun 1 orang.

#### **Tingkat Pendidikan**

Para responden memiliki bermacam-macam jenjang pendidikan mulai dari SD 2 orang, SMP 2 orang dan SMA 6 orang.

#### **Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba**

##### **Jenis Narkoba Yang digunakan**

1. Ganja
2. Sabu-sabu
3. Ganja dan Sabu-sabu

##### **Lama Menggunakan Narkoba**

Lama responden menggunakan narkoba dalam penelitian ini yaitu 5 orang menggunakan narkoba lebih dari 2 tahun, 2 orang menggunakan narkoba 1 sampai 2 tahun dan 3 orang menggunakan narkoba kurang dari setahun.

##### **Alasan Menggunakan Narkoba**

Berbagai alasan yang disampaikan Para responden pengguna narkoba mulai dari ekonomi, ingin happy, dan masalah keluarga.

### **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENGGUNAKAN NARKOBA**

#### **Faktor Penyebab menggunakan Narkoba**

Ada beberapa alasan yang lain seperti ketersediaan ganja tersebut, rasa ingin tahu, cara untuk bersantai atau menghadapi keadaan stres, menghilangkan rasa bosan atau sakit. Faktor penyebab terjadinya peredaran dan pemakaian Ganja pada kalangan remaja di Tangun Kecamatan Bangun Purba yaitu : Supaya berani dan Menghindari dari masalah.

#### **Tempat Memperoleh Narkoba**

Untuk mendapatkan narkoba responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa mayoritas responden mendapatkan narkoba dari teman.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Peredaran dan penggunaan Narkoba di Kecamatan Bangun Purba sudah sangat memperhatikan dikalangan remaja yang beranjak dewasa dengan secara garis besar ditandai beberapa Faktor-Faktor sebagai berikut:

##### **1. Faktor kepribadian**

Ada berbagai macam penyebab kejiwaan yang dapat mendorong seseorang terjerumus kedalam narkoba, penyebabnya antara lain sebagai berikut:

- a. Perasaan egois
- b. Kehendak ingin bebas
- c. Kegoncangan jiwa

- d. Rasa keingintahuan
- e. Kurangnya pengendalian diri
- f. Konflik individu
- g. Terbiasa hidup senang/mewah

## 2. Faktor lingkungan

Faktor-faktor yang datang dari lingkungan cukup banyak, di antaranya yang penting-penting adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang individualis
- b. Pengaruh teman sebaya
- c. Hukuman yang terlalu ringan
- d. Menurunnya moralitas dalam masyarakat
- e. Pengaruh geng motor

## 3. Faktor keluarga

- a. Kurangnya kontrol keluarga
- b. Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab
- c. Salah satu atau kedua orang tuanya adalah pemakai
- d. Orang tua yang terlalu memaksa, memiliki dan mendikte

## 4. Faktor pendidikan

- a. Kampanye kurang tentang bahaya Narkoba
- b. Pendidikan sekolah yang kurang disebabkan pengetahuan akan Narkoba kurang

## Saran

Untuk pencegahan perlu keikutsertaan pemerintah supaya penyebaran dan penggunaan Narkoba menjadi berkurang di kecamatan Bangun Purba, adapun upaya tersebut adalah:

### 1. Upaya Secara Preventif

Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan pengawasan terhadap jalur keluar masuk ke Tangun kecamatan Bangun Purba karena sebagai daerah tujuan wisata setiap hari libur kecamatan Bangun Purba banyak dikunjungi.
- 2). Meningkatkan razia terhadap Narkoba (termasuk ganja) dilokasi-lokasi yang dicurigai sebagai tempat transaksi.
- 3). Melakukan kerjasama lintas sektor dengan instansi terkait, dan organisasi masyarakat.

## 2. Upaya Secara Represif

Untuk mencegah dan mengatasi peredaran ganja secara represif di Tangun kecamatan Bangun Purba langkah awal yang dinilai penting adalah mengirim Intel Anti Narkotika untuk mencari informasi tentang peredaran Narkoba.

## 3. Upaya Secara Dekrasi

Secara hukum perlu menjatuhkan sanksi yang berat bagi pengedar dan pemakai, setelah upaya dan strategi pencegahan dan penanganan peredaran Narkotika dilaksanakan, langkah berikutnya yang dipandang sangat penting adalah menentukan sanksi

## DAFTAR PUSTAKA

Catalno, Richrad F, M Lisa Berglund, Jean A M Ryan, Heather S. Loonczack, J

- David Hawkins, Positive Youth Development I the United States: "Research Finding on Evaluations of positive youth development programs", ANNALS, AAPSS, 591, SAGE, 2004
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung. Bandung
- Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan Penjelasannya  
Bandung: Citra Umbara, 2010, hlm.4
- M. Arief Hakim, *Bahaya Narkotika Alkohol*, Bandung: Nuansa, 2009, hlm.67
- Soerjono Soekamto, 1988. *Sosiologi Menyimpang*, Rajawali, Jakarta
- Syani Abdul, 1987. *Sosiologi Kriminalitas*, Rajawali Karya, Bandung.
- <http://www.bkkbn.co.id> diakses tanggal 26 Juni 2012. Pukul 20.31Wib
- <http://kampungbenar.wordpress.com/efek-samping-ciri-ciri-pemandu-narkoba/> diakses tanggal 3 Nopember 2014 pukul 14.00 wib
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial Jilid I*. Raja Grafindo Persada;Jakarta.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modren*. Kencana, Jakarta.
- Narwoko, Dwi. Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media Group; Jakarta.
- Clinard, Marshal B. Robert F Meier. 1989. *Sociology of Deviant Behavior*. 7th Edition. Holt Rinehart & Winton; USA.
- Merton, Robert K. 1967. *Social Structure and Anomie in Social Theory and Social Structure*. The Free Pres; Glenceo.  
*Modern*.Yogyakarta:Lkis

